

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pendidikan sangat berperan aktif dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses pengajaran, pelatihan maupun pengembangan keterampilan yang ada pada diri seseorang. Adanya pendidikan dapat mengubah sikap seseorang dan menimbulkan perubahan pada diri maupun lingkungan sekitarnya. Pendidikan menjadi salah satu hal dalam interaksi manusia, yang sekaligus menjadi tindakan sosial dalam menjalin hubungan yang diaplikasikan dalam bentuk belajar. Belajar merupakan usaha sadar dalam memperoleh pengetahuan sehingga mampu meningkatkan pemahaman, dengan belajar seseorang juga dapat membawa perubahan ke arah lebih baik di berbagai bidang kehidupan.

Pentingnya menuntut ilmu dijelaskan dalam QS. At-Taubah/9: 122:¹

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Berdasarkan ayat di atas, Allah swt menunjukkan pentingnya menuntut ilmu dan menyampaikannya. Karena dengan memperdalam ilmu pengetahuan, tentu akan menambah wawasan, meningkatkan kualitas diri serta membuat kita

¹ Kememnterian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Qur'an Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 206.

ahli dibidangnya. Dan diharapkan dengan bekal ilmu tersebut dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk manusia lainnya.

Adapun tujuan pendidikan nasional itu sendiri dioperasionalkan sebagai tujuan pembelajaran, melalui mata pelajaran pokok di sekolah. Pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri pelajaran ini masih dianggap kurang peminatnya, hal tersebut dapat kita lihat dari rendahnya prestasi belajar para siswa di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut sejalan atas data dari penelitian *Trend in International Mathematics And Science Study* (TIMSS). Secara umum TIMSS bertujuan memantau hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa dibidang matematika dan sains, yang mana didapati bahwa di Indonesia secara rutin setiap empat tahun sekali sejak tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011 dan 2015 menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam kategori yang memiliki prestasi matematika yang rendah.²

Dalam hal proses pembelajaran di sekolah, ada beberapa aspek yang dikembangkan secara berimbang, baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh hal yang demikian, pada pelaksanaan pendidikan di sekolah haruslah berupa suatu kegiatan mengajar, mendidik dan juga melatih siswa, karena memang hal tersebut merupakan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Perubahan aspek kognitif pada siswa ini dapat kita ketahui dari nilai rapor yang diperoleh siswa itu sendiri, yang mana hal itu kemudian dijadikan sebagai

² Syamsul Hadi and Novaliyosi, "(Trends In International Mathematics and Science Study)," *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, January 19, 2019, 562.

tolak ukur penguasaan akademik. Semakin baik nilai dan penguasaan akademik siswa tersebut, maka semakin baik pula prestasinya.

Baik dan buruknya prestasi yang diperoleh siswa tidak lepas dari dua faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, motivasi dan kecerdasan emosi. Sedangkan untuk faktor eksternal ialah suatu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pada saat aktivitas di sekolah sedang berlangsung, ada berbagai macam perilaku siswa, mulai dari yang malu bertanya, malas belajar, tidak mengerjakan tugas dan ada juga anak yang tidak suka menyimak penjelasan materi pelajaran. Hal ini sering ditemui oleh para guru.

Sejalan dengan hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan Trygu dalam bukunya yang berjudul *Studi Literatur Problem Based Learning* untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar Matematika, dimana Trygu mengatakan bahwa : Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 1 Gunung Sitoli Utara, didapatkan bahwa saat ujian banyak siswa yang menyontek dan kurang aktif saat pembelajaran dan terkadang siswa tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa minat belajar siswa masih rendah, siswa kesulitan dalam belajar dan terkadang tidak mengerjakan tugas. Dari penelitian tersebut didapati bahwa siswa tidak memiliki prestasi belajar matematika. Hal ini karena siswa tidak mengerjakan tugas

sehingga prestasi belajar matematika tidak ada atau tidak adanya capaian dari siswa dalam kegiatan belajar.³ Manusia memiliki kekuatan internal dan eksternal. Faktor internal disebut faktor psikologis dan faktor eksternal adalah faktor sosiologis. Yang mana diketahui bahwa minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan saat peninjauan pertama ke sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan di dapati bahwa hanya terdapat 40 persen siswa yang memiliki prestasi belajar matematika di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Saat pelajaran berlangsung terkhusus siswa laki-laki kurang memperhatikan, malas mengerjakan tugas matematika dan kurang aktif saat pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini mengidentifikasikan kurangnya minat terhadap pembelajaran matematika. Siswa sering mengeluh dan merasa frustrasi saat mengerjakan tugas matematika. Siswa masih belum mampu mengendalikan dirinya dan emosinya belum stabil karena masih dalam masa remaja yang emosinya belum stabil. Hal ini mengidentifikasikan masalah dalam kecerdasan emosi yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari orang tua seperti diberikan fasilitas untuk les privat di luar sekolah cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang baik. Siswa yang tinggal di pondok kurang mendapatkan informasi dan referensi untuk belajar. Pengaruh lingkungan dan hasrat yang muncul untuk menjadi yang terbaik mempengaruhi prestasi belajar matematika, yang mana berdasarkan wawancara dengan salah satu murid didapati siswa yang memiliki hasrat belajar yang tinggi

³ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika* (Guepedia, 2021), 21.

terhadap pelajar matematika memang memiliki prestasi belajar matematika yang baik begitu juga sebaliknya. Hal ini mengidentifikasi adanya masalah terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, yaitu motivasi

Menurut Muhibbin Syah menggambarkan faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu: Faktor internal (aspek fisiologis: jasmani, mata dan telinga, aspek psikologis: intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi). Faktor eksternal (lingkungan dan non sosial)⁴

Perilaku tersebut tentunya mengidentifikasi bahwa sebenarnya terdapat adanya masalah psikologis yang mengganggu anak dalam proses pembelajaran dan mengganggu prestasi belajar siswa.

Kegagalan siswa dalam mengontrol emosi, menumbukan motivasi dan membangun minat belajar dapat menghambat anak dalam pengembangan potensi belajarnya. Dengan demikian harapan untuk berhasil mencapai prestasi sulit terwujud.

Menurut ahli Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berbicara minat, motivasi dan kecerdasan emosi, ketiga aspek ini satu sama lain saling berkaitan. Keterkaitan minat dan motivasi, Menurut Mc. Donald menyatakan bahwa, *motivation is a energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal ractins*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya

⁴ Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Guepedia, 2018), 59.

afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula minat belajarnya.

Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwasanya kebanyakan siswa yang prestasinya rendah pada mata pelajaran matematika disebabkan karena kurangnya motivasi dalam hal belajar. Motivasi belajar itu sendiri memiliki dampak positif terhadap hal prestasi belajar matematika siswa.⁵

Misalkan saat seorang siswa yang termotivasi atau terdorong dalam hal belajar, mengakibatkan siswa tersebut mau dan rela untuk mengerahkan segala kemampuan, tenaga dan pikirannya dalam hal belajar demi terwujudnya suatu yang ingin siswa itu capai. Hal inilah yang membuat motivasi berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Minat belajar akan lebih optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga minat belajar itu.

Menurut Hurlock, minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.⁶

Dalam artian jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut juga akan memiliki minat belajar yang tinggi pula. Disinilah juga peran penting guru maupun orangtua untuk memicu agar motivasi siswa

⁵ Muhammad Kamaluddin, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkan," *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, 2017*, 2017, 5.

⁶ *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika*, 21.

dalam belajar selalu tinggi. Pada tahap awal siswa tersebut memang tidak terlihat secara signifikan memiliki minat belajar yang tinggi karena dorongan motivasi, akan tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicapainya, tanpa disadari motivasi sendirilah yang memunculkan minat belajar itu.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pendukung suatu perbuatan, sehingga menyebabkan seseorang memiliki kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan. Motivasi yang tinggi akan membangkitkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang lebih fokus dan lebih intensif dalam proses pengerjaan dan sebaliknya, sehingga tinggi-rendahnya motivasi di dalam diri siswa tersebut mampu membangkitkan berapa besar keinginan dalam bertingkah laku atau cepat lambatnya terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Keseimbangan emosi adalah suatu kunci berhasilnya belajar siswa. Dalam sebuah penelitian juga dikatakan bahwasanya kecerdasan emosi merupakan salah faktor penting dalam hal meraih prestasi belajar, yang mana hal itu dapat mengontrol emosi, dan perasaan yang dialami dalam belajar. Baik itu dalam mengatasi rasa jenuh, kecewa, sedih dan juga merasa gagal saat mengikuti pelajaran matematika.⁷

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seorang dalam mengenali dan mengendalikan emosinya. Dalam artian mengenali emosi orang lain dan menjalin relasi dengan orang lain.

Adapun keterkaitan antara keseimbangan kecerdasan emosi dan minat sebagai berikut, dalam suatu penelitian menyebutkan bahwa minat belajar yang

⁷ Azis, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori," *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education* 3, no. 2 (October 28, 2021): 85, <https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.7567>.

berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

Menurut Golmen, kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain⁸.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus akan mampu mengendalikan emosinya sehingga otak berfungsi lebih baik, dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar, sehingga akan lebih mudah berprestasi baik.

Dengan demikian maka kecerdasan emosional turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Suatu hal yang penting untuk kecerdasan emosional dikembangkan pada siswa. Siswa yang begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelolah emosinya, seperti mudah marah dan mudah putus asa sehingga hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas juga ditemukan ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada siswa sejak usia dini karena hal inilah yang mendasari keterampilan siswa ditengah lingkungannya kelak akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal.

⁸ Kabeli Putri Rahmawati, Sutrisno Djaja, and Bambang Suyadi, "Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11, no. 2 (January 2, 2018): 83, <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>.

Sedangkan keterkaitan antara hubungan motivasi dengan kecerdasan emosional ada keterkaitannya, yaitu dalam hal memotivasi diri sendiri, menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, merupakan landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

Seseorang dengan kemampuan menyesuaikan diri dalam mengikuti arus (*flow*) memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang tersebut juga akan cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.⁹

Robbins dan Judge menyatakan bahwa dalam studi yang menyoroiti pengaruh suasana hati dan emosi terhadap motivasi menyarankan terhadap organisasi yang menggalakkan suasana hati yang positif dalam pekerjaan adalah berkemungkinan besar untuk lebih memiliki tenaga kerja yang termotivasi. Dengan demikian kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Robbins juga menyatakan bahwa, orang-orang yang mengenal emosinya sendiri dan bagus dalam membaca emosinya orang lain mungkin lebih efektif dalam pekerjaannya. Intinya adalah menggarisbawahi studi terkini tentang kecerdasan emosional. Robbins mendefinisikan kecerdasan emosional mengacu kepada satu keanekaragaman dari keterampilan non-kognitif, kemampuan, dan

⁹ Nidjo Sandjojo, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) Dan Aplikasinya* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2020), 42.

kompetensi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional tersebut terdiri dari lima dimensi, yaitu: (i) *self-awareness*, (ii) *self-management*, (iii) *self-motivation*, (iv) *empathy*, dan (v) *social skills*.¹⁰

Dalam hal ini penulis berkesimpulan bahwasanya ada suatu hubungan antara minat, motivasi, dan kecerdasan emosi, yang mana pada kegiatan belajar maupun mengajar, minat dan motivasi saling terikat dan memiliki hubungan yang signifikan. Minat, motivasi dan kecerdasan emosi bukan lagi tiga hal yang parsial dan saling terpisah, tetapi sudah merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Motivasi dapat mengembangkan aktifitas, inisiatif, dan dapat mengarahkan siswa dalam hal memelihara ketekunan belajar.

Adapun hal yang memengaruhi motivasi dengan kecerdasan emosi yaitu, kecerdasan emosi bisa menciptakan kebahagiaan dalam hal belajar serta dapat menghindarkan dari segala ancaman dari hal yang mengganggu dan menghambat suatu proses belajar. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar, motivasi belajar dan kecerdasan emosi. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi seorang siswa, maka motivasi dan minat belajarnya semakin tinggi pula, begitu pun sebaliknya.¹¹

Untuk menganalisis secara lebih mendalam dan untuk mengkonfirmasi kebenaran pengaruh faktor tersebut, dengan mengambil judul **“Model Analisis Jalur Pengaruh Minat, Motivasi dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi**

¹⁰ Robbins Stephen P, *Management*, 2nd edition, National Library of Australia, 2015, 547.

¹¹ Andy Chandra, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa,” *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* 10 (June 2017): 9.

Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Definisi Operasional

1. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu perluasan analisis linear berganda, atau pun analisis regresi, dalam menaksir suatu hubungan kausalitas antara variabel (model kausal) yang ditetapkan berdasarkan suatu teori.¹²

2. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik itu orang atau benda.¹³ Pengaruh adalah gejala yang muncul dari dalam diri seseorang yang berasal dari orang lain atau suatu benda yang dapat memberikan perubahan terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian adalah perubahan yang muncul pada prestasi belajar matematika siswa karena adanya minat, motivasi dan kecerdasan emosional.

3. Minat

Minat ialah ketertarikan seseorang dalam suatu bidang tertentu.¹⁴ Minat belajar yang dimaksud adalah perasaan senang, tertarik serta memiliki perhatian lebih, keinginan yang besar dan keaktifan seseorang terhadap sesuatu dalam

¹² Bambang Sudaryana and R. Rlicky Agusiady, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 275.

¹³ Juliana Simbolon and Posman HP Marpauung, *Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 19.

¹⁴ Ahmad Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2020), 21.

kegiatan belajar terutama dalam pelajaran matematika. Ketertarikan belajar matematika siswa dapat diperoleh dari hasil pengisian skala minat belajar matematika.

Adapun indikator yang diukur dalam minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan untuk belajar
- c. Perhatian
- d. Keterlibatan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai minat peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan terhadap prestasi belajar matematika tahun pelajaran 2022/2023.

4. Motivasi

Motivasi adalah semua gejala yang merujuk pada semua gejala yang ada dalam stimulasi suatu tindakan yang mengarah ke tujuan tertentu.¹⁵ Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi yang dimaksud adalah upaya untuk mencapai suatu prestasi belajar matematika yang baik.

Adapun indikator motivasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- c. Tekun menghadapi tugas

¹⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.IBumi Aksara, 2018), 139.

- d. Ulet menghadapi kesulitan
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023.

5. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah rangkaian kompetensi, kemampuan, dan kecakapan secara non-kognitif, yang turut berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk dapat mengatasi tuntutan maupun tekanan lingkungan.¹⁶ Kecerdasan emosi yang dimaksud adalah bagaimana cara mengendalikan diri dan mengelola emosi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Adapun indikator pada kecerdasan emosional terhadap pembelajaran matematika diambil dari aspek kecerdasan emosi yang memuat beberapa indikator, disini aspek kecerdasan emosional dan indikatornya adalah:

- a. Mengetahui emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Kecerdasan emosional pada penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023.

¹⁶ Nidjo Sandjojo, *op.cit*, 40

6. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika yaitu suatu hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar matematika dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran belajar kemudian dituangkan dalam bentuk huruf, angka, simbol, maupun suatu kalimat yang menyatakan hasil siswa, selama proses pembelajaran yang ditempuhnya.¹⁷. Prestasi belajar matematika adalah suatu hasil pencapaian seseorang dalam mempelajari materi pelajaran matematika.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika yang dilihat berdasarkan nilai rapor siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023 selama satu semester berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023?

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid Mustajab and Aminul Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 8.

3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu kepada:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan literatur dan tambahan informasi dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan,

khususnya dalam bidang pendidikan matematika terkait pengaruh minat, motivasi dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengetahui akan diri siswa tentang faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Memberikan masukan dan evaluasi agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar matematika.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi tentang faktor internal seperti minat, motivasi dan kecerdasan emosi yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa dan sebagai sarana menambah wawasan bagi guru dalam memahami faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkhusus dalam meningkatkan kualitas MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nur Suci Ramadhani dengan judul skripsi Analisis Pengaruh Keterampilan Mengajar, Emosi Mahasiswa, Tekanan Akademik Mahasiswa Menggunakan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) ¹⁸	Variabel keterampilan mengajar, emosi mahasiswa dan tekanan akademik tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik, namun keterampilan mengajar berpengaruh terhadap emosi mahasiswa dan tekanan akademik.	Variabel yang digunakan berbeda. Lokasi dan tingkatan responden yang diteliti berbeda. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan SEM-PLS.
2.	Nor'aini dengan judul skripsi Pengaruh Kemampuan Intelegensi dan Task Comitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. ¹⁹	Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan intelegensi dengan prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh yang signifikan <i>task comitment</i> dengan prestasi belajar matematika.	Variabel yang digunakan berbeda, jumlah sampel yang digunakan berbeda, lokasi penelitian berbeda. Persamaan menggunakan analisis pendekatan SEM-PLS.
3.	Tisa Puspita Anggraini dan kawan-kawan dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Terdapat pengaruh parsial dan simultan motivasi dan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika Siswa ²⁰	Perbedaan, penelitian yang digunakan peneliti ada variabel minat. Peneliti menggunakan pendekatan analisis

¹⁸ Nur Suci Ramadhani, *Analisis Pengaruh Keterampilan Mengajar, Emosi Mahasiswa, Tekanan Akademik Mahasiswa Menggunakan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)* (Makassar: UIN Aluddin Makassar, 2018).

¹⁹ Nor'aini, *Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan Task Comitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

²⁰ Tisa Puspita Anggraini et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (March 17, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
.			PLS. Pendekatan terdahulu pendekatan analisis jalur. Persamaan sama menggunakan menggunakan variabel motivasi dan kecerdasan emosi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H_a = Terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023

H_0 = Tidak terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023

Hipotesis 2

H_a = Terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023

H_0 = Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023

Hipotesis 3

H_a = Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023

H. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Minat, motivasi dan kecerdasan emosi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.
2. Siswa yang mempunyai minat belajar, motivasi belajar yang tinggi serta kecerdasan emosi yang baik akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.
3. Prestasi belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui minat, motivasi dan kecerdasan emosi.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian (Lokasi Penelitian), Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, berisi Simpulan dan Saran.